



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, bahkan umat islam di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Dengan komposisi penduduk yang demikian, harus disadari bahwa keberadaan Pendidikan Agama Islam tidak bisa diremehkan meskipun masih ada beberapa kelemahan dan kenyataan bahwa tidak setiap muslim di negeri ini belajar di lembaga Pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam, sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional. Sebagai warisan, ia merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Sedangkan sebagai aset, pendidikan Islam yang tersebar di berbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya sesuai dengan sistem pendidikan nasional.¹

Keberadaan lembaga Pendidikan Islam baik yang berbentuk pesantren, madrasah, sekolah, maupun perguruan tinggi, baik secara terpisah maupun bersama-sama dalam satu kompleks, masih jauh dari apa yang diharapkan umatnya.² Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya masyarakat menimbulkan tuntutan yang semakin tinggi terhadap standar

¹Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), h.3.

² A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia [LP3NI], 1998), h.104.



pendidikan. Apalagi, ketika disadari bahwa pendidikan merupakan faktor penentu bagi kemajuan peradaban dan kebudayaan bangsa, membuat kelemahan yang ada pada Pendidikan Agama Islam semakin terasa sekali dan tentunya harus segera diselesaikan dan diatasi bersama-sama.

Untuk memenuhi tuntutan yang semakin tinggi itu, seringkali para pengelola lembaga Pendidikan Agama Islam tidak memiliki cukup kemampuan, baik kemampuan yang menyangkut sumber daya manusia maupun kemampuan finansialnya. Dalam kondisi demikian itu, mutu dan eksistensi Lembaga Pendidikan Islam sangat terancam. Ancaman-ancaman tersebut dapat memutus harapan-harapan mereka di tengah perjalanan.

Oleh karena itu, tidak heran bila kita lihat kondisi Pendidikan Islam yang hanya mampu bertahan beberapa tahun dan berakhir dengan kondisi yang biasa disebut oleh slogan “*La yahya wala yamutu*”, hidup enggan mati tak mau, tidak berdaya dan tidak bermutu, sebagai cermin keadaan yang memprihatinkan secara berkesinambungan.³

Upaya Peningkatan mutu pendidikan, merupakan tema yang sudah sejak lama dibicarakan oleh para pelaku pembangunan di bidang pendidikan, tetapi realitas dan bukti empirik yang kita lihat dilapangan telah menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih dikatakan rendah. Karena itu dapat dikatakan

³ Mujamil Qomar, “*Perencanaan: Suatu proses yang Terabaikan dalam Sistem Pendidikan Islam*”, Majalah Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel, V, 9 (Februari, 1993), h. 28.



bahwa sampai saat ini titik berat pembangunan pendidikan masih ditekankan pada upaya untuk meningkatkan mutu.

Terutama pada upaya peningkatan mutu pendidikan agama islam, pendidikan agama islam di dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama islam mempunyai dua aspek penting. Aspek pertama dari pendidikan agama islam adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan Yang Maha Esa lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan NYA. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat baik, yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Aspek kedua dari pendidikan agama islam adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama islam itu sendiri, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang dibolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama.⁴

Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika, *Input* , proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila *performancenya* dapat melebihi persyaratan yang dituntut *stakeholder (user)*, maka suatu lembaga pendidikan bisa dikatakan unggul.

⁴ Zakiyah Daradjah, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h.129.



Namun umumnya lembaga pendidikan yang ada selalu mengandalkan mutu *input*nya, termasuk lembaga pendidikan yang sudah maju, yang biasa disebut dengan lembaga bonafid, model, plus atau unggulan, semua mengandalkan pada sisi input. Implikasinya, lembaga pendidikan tersebut dengan seenaknya hanya menerima siswa yang pandai-pandai.

Mestinya, ketika ada lembaga yang seperti itu, ia harus bisa membuktikan kepada publik mampu menjadikan anak yang asalnya lambat menjadi anak yang pandai melalui berbagai upaya terobosan strategis.

Oleh karena itu, Manajer lembaga pendidikan Islam harus berkonsentrasi pada upaya menjadikan *input* yang baik melalui proses yang sangat baik untuk menghasilkan *output* yang unggul. *Input* yang baik sekali dan *input* yang rendah melalui proses yang istimewa menghasilkan *output* yang baik.⁵

Penulis disini lebih memfokuskan kepada mutu dalam artian proses dan hasilnya (*output*) , di karenakan dalam suatu lembaga pendidikan, apapun bentuk *input* nya, maka akan tergantung pada proses dan hasilnya. Jika *input* nya baik atau rendah , prosesnya baik, maka hasilnya akan unggul. Jika *input* nya baik atau rendah, pada prosesnya tidak baik, maka hasilnya tidak akan baik.

Dari kutipan dan uraian diatas menunjukkan bahwa pendidikan agama islam mutlak diperlukan di sekolah. Oleh sebab itu, guru yang mengajar pendidikan agama islam sangat bertanggung jawab terhadap pembinaan sikap

⁵ Muzammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), h.208.



mental dan kepribadian anak didiknya. Guru pendidikan agama islam harus mampu menanam nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara dan mengelola pembelajaran pendidikan agama islam dengan sangat baik, sehingga menghasilkan lulusan yang unggul.

Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerja sama dengan semua pihak. Sebab pendidikan agama islam dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah.

Permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini yaitu, bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ma'arif NU Pandaan. Lembaga SMA Maarif Nu Pandaan, merupakan salah satu lembaga di bawah pengurus cabang NU Kab Pasuruan yang diberi tugas untuk mengurus dan membina di bidang pendidikan formal di bawah *Jam'iyah Nahdhatul Ulama'* di Kabupaten Pasuruan.

SMA Ma'arif NU Pandaan merupakan lembaga yang sangat berpengaruh bagi masyarakat setempat. Letaknya strategis dan banyak prestasi yang dihasilkan, baik pada prestasi akademik maupun non akademik. Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya upaya yang dilakukan pihak sekolah terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran agama islam sehingga pendidikan agama islam di sekolah bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan *output* lulusan dan *outcome* yang bermutu sesuai yang diharapkan.



Penelitian yang berkaitan tentang upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam telah banyak dilakukan, namun fokus penelitiannya berbeda. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan objek penelitian di lembaga pendidikan islam, diantaranya: a) Penelitian mengambil objek mutu pendidikan oleh Abdul Fattah. Melalui penelitiannya yang berjudul *“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah I Waru Sidoarjo”*, dengan pendekatan kualitatif, penelitiannya menghasilkan gambaran mengenai Peningkatan Mutu Pendidikan oleh Kepala sekolah.⁶ b) Seputar mutu pendidikan juga dilakukan oleh churotul Istichah dengan penelitiannya yang berjudul, *”Pengaruh Menejemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya”*. Dengan pendekatan kuantitatif Peneliti mengungkap bagaimana pengaruh MBS dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.⁷ c) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliana yang berjudul *“Kontribusi Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama’ Cabang Sidoarjo dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sidoarjo”*.

⁶ Abdul Fattah, *“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah I Waru Sidoarjo”*, Skripsi, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2012), h.20.t.d.

⁷ Churotul Istichah, *”Pengaruh Menejemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya”*, Skripsi, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2004), h.14.t.d.

Penelitiannya menghasilkan gambaran mengenai kontribusi Lembaga dalam Peningkatan mutu Pendidikan.⁸

Setelah penulis melakukan tinjauan dari beberapa hasil penelitian diatas, perlu diungkap sisi lain dari karya-karya yang telah ada. Skripsi yang berjudul *“Upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ma’arif NU Pandaan Tahun ajaran 2013-2014”* . Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan hasil penelitian yang sudah ada.

B. Rumusan Masalah

Setelah dijabarkan latar belakang permasalahan seperti yang telah diuraikan diatas, maka fokus masalah yang hendak dijawab oleh penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mutu pembelajaran PAI sebelum ada upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Ma’arif NU Pandaan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ma’arif NU Pandaan?
3. Bagaimana mutu pembelajaran PAI setelah ada upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Ma’arif NU Pandaan?

⁸ Yuliana *“Kontribusi Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama’ Cabang Sidoarjo dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sidoarjo”*, Skripsi, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012), h.10.t.d



C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan mutu pembelajaran PAI sebelum ada upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan
- b. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ma'arif NU Pandaan
- c. Untuk mendeskripsikan mutu pembelajaran PAI setelah ada upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritik

- 1) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, bagi lembaga-lembaga pendidikan secara umum dan khususnya bagi pendidikan agama Islam di SMA Ma'arif NU Pandaan
- 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel

b. Kegunaan praktis

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah maupun guru mata pelajaran lain yang ingin ikut serta dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik

D. Penegasan Judul

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak terdapat kekeliruan serta untuk menjaga kesalahpahaman dan pengertiannya, terlebih dahulu harus diberikan penegasan judul.

Upaya :Kata upaya berarti usaha ikhtiyar. Kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha dan ikhtiyar. Upaya dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁹Upaya dalam penelitian ini dimaksudkan pada upaya yang dilakukan pihak sekolah.

⁹ Hasan Alwi, et.al, (ed.), “upaya”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. 3, Cet. Ke- 4, h.1250.



Peningkatan : Kata peningkatan memiliki arti proses, cara, atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan lain-lain).¹⁰

Mutu : kata mutu artinya kualitas atau (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf/derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).¹¹

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada *input* pendidikan, proses pendidikan dan *output* pendidikan. Adapun mutu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mutu pembelajaran PAI dengan melihat *output* pendidikan berupa nilai Rapot PAI dan *Outcome* yang berwujud aqidah, ibadah yaumiyah, dan akhlaqul karimah yang diperoleh siswa SMA Ma'arif NU Pandaan.

Pembelajaran PAI : Pembelajaran PAI merupakan usaha sadar dan terencana dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan akal nya agar supaya

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. ke-2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.951.

¹¹ *Ibid.*, h.604.

mendapatkan kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam adalah upaya yang dilakukan guna mencapai nilai suatu proses belajar mengajar dalam membelajarkan siswa agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Mutu di sini sebagai alat ukur berhasil atau tidaknya pembelajaran PAI dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian untuk mengetahui adanya peningkatan mutu pembelajaran PAI, maka dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran PAI dikatakan berhasil jika seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam waktu yang ditentukan peneliti. Sementara dari segi hasil, pembelajaran PAI dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dan peningkatan *output* berupa raport PAI dan *outcome* berupa perilaku pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar dalam lingkup Aqidah, Ibadah yaumiyyah, dan Akhlaqul karimah, pada waktu yang telah ditentukan peneliti.



E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi, maka sistematika pembahasan skripsi ditulis sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan Kegunaan penelitian, Penegasan Judul dan Sistematika Pembahasan yang dipakai dalam skripsi ini.

Bab kedua, berisi tentang Kajian teori sebagai landasan dalam pembahasan, pada bab ini berisi teoritis konseptual.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang merupakan saran untuk memperoleh data dari lapangan.

Bab keempat, berisi tentang sajian dan analisis data, yang merupakan paparan seluruh data dan analisis data yang diperoleh oleh peneliti pada saat di lapangan lalu dianalisis sehingga menghasilkan temuan-temuan yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam.

Bab kelima berisi penutup, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran atas konsep yang telah ditemukan pada pembahasan.